

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Singkat Pondok Pesantren Ahlul Quran

Pondok Pesantren Ahlul Quran adalah Pondok Pesantren yang menjadi Candradimuka bagi para calon penghafal Al-Quran di lingkungan Sumatera Selatan. KH. Abd. Rasyid Shiddiq, KH. Dahlan Kandis, dan KH. A. Sjazilly Moesthafa. Ketiga Ulama besar sekaligus pioner para penghafal Al-Quran di Sumatera Selatan ini merintis kelahiran Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Ahlul Quran. yang kini berlokasi di JL. Rama Raya KM. 10 Palembang. Pesantren Ahlul Quran didirikan pada tahun 1996, Pondok Pesantren Ahlul Quran mewisudahkan tujuh orang santri dua tahun setelahnya 1998. Sejak saat itu, wisuda para hafizh-hafizhah yang digelar secara rutin tiap dua tahun sekali. Seremoni wisuda biasanya diselenggarakan di Masjid Agung Palembang, dengan demikian terbuka bagi khalayak umum, dan bertepatan pula dengan perayaan tahun baru Hijriah Semarak Muharram.

Kegiatan ini lazim menghadirkan penceramah, Qari-Qariah Nasional dari luar Sumatera Selatan yang bertaraf Internasional, baik dari dalam maupun luar Negeri. Sampai tahun 2012, Pondok Pesantren Ahlul Quran telah meluluskan sebanyak delapan angkatan atau setara dengan lima puluh lima orang santriwan dan santriwati yang telah menyebar di berbagai penjuru Nusantara (Lukman Hakim Husnan, 2012:08).

Pondok Pesantren Ahlul Quran, yang di pimpin oleh KH. A. Nawawi Dencik, saat ini membina sekitar lima puluhan orang santri putra. Sedangkan Pondok

Pesantren Putri yang bernama Pondok Pesantren Al-Latifiyyah, yang di pimpin oleh Nyai HJ. Lailatul Mu'jizat, membina sekitar sembilan puluhan santriwati. Para calon hafizh-hafizhah ini bukan hanya berasal dari Sumatera Selatan saja, melainkan dari seluruh penjuru Nusantara. Selain mengonsentrasikan diri untuk membina para penghawal Al-Quran, Pondok Pesantren Ahlul-Quran dan Pondok Pesantren Al-latifiyyah juga membekali Santri-Santrinya dengan berbagai pengetahuan keagamaan, seperti pembelajaran kitab kuning Al-Kutub Al-Qadimah, Pelatihan Sosial Kemasyarakatan, dan lain-lain.

Pondok Pesantren Ahlul Quran dan Pondok Pesantren Al Latifiyyah juga memberikan kesempatan pada Santri-Santrinya menjadi pendidik profesional dengan menyelenggarakan program Taman Pendidikan Al-Quran bagi putra-putri warga sekitar, dan menjadi Enterpreneurship melalui koperasi Baitul Mal Wat Tamwil (Lukman Hakim Husnan, 2012:09).

2. Profil KH. A. Kgs. Nawawi Dencik

1. Riwayat Hidup

KH. A. Kgs.Nawawi Dencik kelahiran 27 Februari 1959, KH. A. Kgs. Nawawi Dencik adalah anak ketujuh dari sebelas bersaudara. Dalam hal ini KH. A. Kgs. Nawawi Dencik mempunyai istri yang bernama HJ. Lailatul Mukjizat dan telah di karuniai tujuh anak.

2. Riwayat Pendidikan

Pada masa sekolahnya KH. A. Kgs. Nawawi Dencik memutuskan untuk tidak meneruskan pendidikannya tepatnya sekolah menengah pertama di Mahad Islami Palembang. Alasan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik ingin melanjutkan

hapalan untuk menghafal Al-Quran dikarenakan masa itu sedikit sekali orang yang menghafal Al-Quran. dan akhirnya beliau memfokuskan dirinya untuk menghafal Al-Quran. hal ini juga merupakan hasil dari desakkan gurunya yaitu KH. Rasyid Siddiq yang menyuruh KH. A. Kgs. Nawawi Dencik untuk menghafal Al-Quran, dan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik juga tak lupa meminta izin kepada ayah dan ibunya untuk berhenti sekolah dengan tujuan agar KH. A. Kgs. Nawawi Dencik memfokuskan dirinya untuk menghafal Al-Quran setiap hari. Sekian lama menghafal Al-Quran, akhirnya KH. A. Kgs. Nawawi Dencik berhasil menghafal Al-Quran hingga 30 juz.

3. Prestasi-Prestasi yang pernah di dapat oleh KH. A. Kgs. Nawawi Dencik mendapatkan juara 1 PTQ RRI Palembang, Juara remaja MTQ Sumsel, Juara 1 hapalan 30 juz dari tahun 1983 hingga 1993 se Sumatera Selatan, juara 1. MTQ Nasional, hingga pada akhirnya berhasil mengikuti perlombaan MTQ hingga tingkat Internasional di Mekkah pada tahun 1983 dan mendapatkan juara harapan. Dari keberhasilan tersebut sebagai bentuk apresiasi akan keberhasilan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik. Pemerintah setempat juga memberikan alat-alat montir kepada ayah KH. A. Kgs. Nawawi Dencik sebagai apresiasi bentuk terimakasih telah mengharumkan nama Sumatera Selatan Indonesia.
4. Organisasi
Organisasi KH. A. Kgs. Nawawi Dencik yaitu sebagai pemimpin pembina Pondok Pesantren

Ahlul Quran. serta pemimpin Imam besar di Masjid Agung Kota Palembang.

3. Visi Misi Dan Tujuan Ponpes Ahlul Quran

1. Visi

Visi pondok pesantren Ahlul Quran adalah menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Misi

Misi Pondok Pesantren Ahlul Quran adalah untuk mencetak generasi Qurani yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Membumikan dan mensyiarkan Al-Quran dalam kehidupan masyarakat.

3. Tujuan

Agar bisa lebih baik dan fashih dalam membaca Al-Quran. Agar bisa mendalami Al-Quran lebih dalam.

Agar bisa mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel I
Struktur Jabatan Kepegawaian Pondok Pesantren
Ahlul Qur'an

No	Nama	Jabatan
1.	KH. A.Kgs. Nawawi Dencik	Ketua yayasan, pembina umum dan penyimak serta pengajar Al-Quran
2.	Mukmin Zainal	Mudir dan Tafsir Safwatu Al-Tafasi
3.	H. Abu Yazid Bustomi	Penyimak setoran tambahan & pengawas santri

4.	H. Tarmizi Muhaimin S.Pd.I	Penyimak setoran pagi
5.	Sobirin Az-zakur	Penyimak setoran ulang
6.	Iwan	Bahasa Arab & Nahu Sharaf
7.	Budi Hasan	Penyimak setoran ulang
8.	H. M. Farhan Sulhani	Penyimak setoran sore
9.	Ust. Dasril	Penyimak setoran pagi & pengawas santri
10.	Ust. Kgs Rasyid	Penyimak setoran pagi
11.	Ust. Firdaus	Tilawah Al-Quran
12.	Ust. Eko	Penjaga Ponpes Ahlul Quran
13.	Ust. Ibrahim	Penyimak setoran tambahan
14.	Ust . Sazili	Penyimak tambahan

4.1 Orientasi Kancah

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur guna mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Instrument yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dan observasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori yang terkait dengan persepsi santri terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang.

4.2 Persiapan Penelitian

Kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan administrasi terlebih dahulu yang mencakup surat izin penelitian yang ditunjukkan kepada pengurus Pondok Pesantren Ahlul Quran Kota Palembang yang dikeluarkann oleh Dekan Fakultas Psikologi dengan nomor pada tanggal selanjutnya pada tanggal sampai

selesai kegiatan penelitian dan pengambilan data dimulai.

Selanjutnya meminta izin kepada subjek yang bersangkutan yang dalam hal ini meminta izin kepada subjek. Izin yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin tersebut, maka subjek memberikan izin kepada peneliti dengan menunjukkan kesediaannya tanpa syarat dan sebagai bukti subjek memberikan kesediaannya dalam bentuk pernyataan yang ditanda tangani oleh keenam subjek tersebut. Setelah mendapatkan izin tersebut maka peneliti pada tanggal kegiatan penelitian dan pengambilan data secara langsung dimulai.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini subjek penelitian berjumlah 6 orang, subjek diambil dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Pelaksanaan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai Persepsi Santri Terhadap Kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik, teori dari Wibowo.

Proses pengambilan data penelitian pada pagi sampai malam hari dari pukul 07.00-20.00 WIB. Pertama peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan setting dan pola dalam penelitian, kemudian baru melakukan wawancara mendalam sekaligus observasi kondisi subjek.

Tabel 2
Jadwal pengambilan Data Penelitian

NO	Hari/tgl	Pukul	Lokasi	Keterangan
1	Sabtu 7 januari 2017	04.00	Pondok Pesantren Ahlul Quran	Observasi
2	Selasa 10 januari 2017	03.30	Musholla Pondok Pesantren Ahlul Quran	Observasi
3	Rabu 11 januari 2017	07.00	Musholla Pondok Pesantren Ahlul Quran	Observasi
4	Kamis 12 januari 2017	05.00	Pos Jaga Pondok Pesantren Ahlul Quran	Bercerita Sama Penjaga Pondok Pesantren Ahlul Quran
5	kamis 18 januari 2018	08.00	Di Kantor Pondok Pesantren Ahlul Quran	Mengantar Surat Penelitian Sekaligus Minta Izi Penelitian
6	Selasa 6 februari 2018	12.57	Di Kamar Pondok Pesantren Ahlul Quran	Ngobrol Observasi Subjek
7	senin 12 februari 2018	09.56	Di Ruang Tamu Pondok Pesantren Ahlul Quran	Wawancara Dengan Subjek SI

8	Selasa 13 februari 2018	10.16	Di Pondok Pesantren Ahlul Quran	Wawancara Dengan Subjek KF
9	Kamis 15 februari 2018	09.124	Di Ruang Tamu Pondok Pesantren Ahlul Quran	Wawancara Dengan Subjek IN
9	Minggu 18 februari 2018	09.30	Di Ruang Tamu Pondok Pesantren Ahlul Quran	Wawancara Dengan Subjek DE
10	Selasa 20 februari 2018	16.04	Di Depan Pos Jaga Pondok Pesantren Ahlul Quran	Wawancara Awal Dengan Informan Tahu Ust DL
11	Rabu 21 februari 2018	13.43	Di Pos Jaga Pondok Pesantren Ahlul Quran	Wawancara Dengan Informan Tahu Kak EK

4.3.1 Tahap Pengolahan Data

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu orang tua dan remaja yang menjadi santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran. Subjek yang diteliti merupakan seorang santri putra yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di Pondok Pesantren Ahlul Quran untuk menghafal Al-Quran untuk memenuhi cita-cita dari orang tuanya, serta anak-anak

yang melewatkan atau memamfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di Pondok Pesantren Ahlul Quran di JL. Rhama Raya Rt. 45 Rw.11 Perum Villa Gardena 1 Km 10 kel. Karya Baru Alang-Alang Lebar Palembang Sumsel. Proses pengambilan data ketika subjek sedang didalam Mushollah, Asrama Pondok Pesantren Ahlul Quran ataupun dipos jaga Pondok Pesantren Ahlul Quran. Tahap-tahap penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan baik atau rapport kepada subjek
- b. Meminta izin kepada subjek satu, dua, tiga, empat, lima, enam. yang bertujuan untuk meminta kesediaan subjek dalam hal wawancara dan observasi agar mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian
- c. Mempersiapkan guide wawancara sebelum kelapangan
- d. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara dan observasi.
- e. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian sehingga kerahasiaan atau privasi subjek dapat dijaga.
- f. Melindungi hak-hak pribadi subjek seperti keinginannya agar pengalaman-pengalaman tidak disebarluaskan kepada pihak-lain yang tidak berkepentingan

4.4 Hasil Temuan Penelitian

4.4.1 Deskripsi Subjek

Tema-tema Persepsi Santri Terhadap Kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik di Pondok Pesantren Ahlul Quran yang dibahas pada bab ini merupakan hasil analisis pada setiap subjek penelitian serta hasil observasi. Tema-tema tersebut akan disajikan sesuai dengan pengalaman subjek satu persatu yang kemudian akan ada beberapa perbandingan data melalui jawaban subjek penelitian pihak satu dan subjek penelitian pihak kedua, serta berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti.

Berdasarkan wawancara dengan subjek, diperoleh beberapa tema yang mengarah pada jawaban atas pertanyaan penelitian yang akan diuraikan secara sistematis. Tema-tema tersebut mengisi jawaban atas pertanyaan mengenai Persepsi Santri Terhadap Kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang. Keseluruhannya merupakan pandangan dari pengalaman subjek dalam penelitian ini diantaranya : KF, IN, SI, DE, DL, EK. Berikut adalah hasil observasi, wawancara dan analisa yang diuraikan berdasarkan sudut pandang subjek.

a. Subjek KF

Subjek yang berinisial KF adalah seorang anak laki-laki yang tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran,

yang mana kesehariannya hanyalah menghafal Al-Quran dan mempelajari isi dalam kandungan Al Quran. Subjek KF berusia 21 tahun, berasal dari daerah Kertapati LR. Keramasan Stasiun Kereta Api Kertapati. Namun sekarang ini sedang tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran, kegiatan subjek KF sama seperti kebanyakan santri-santri yang menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Ahlul Quran. Pada saat wawancara subjek memakai baju kaos berwarna biru muda, celana berwarna hitam, dengan rambut yang lumayan panjang. Bentuk wajah subjek lonjong, dengan bentuk tubuh yang kurus, warna kulit sawo matang, rambut subjek lurus berwarna hitam. Subjek saat berkomunikasi sering mengerutkan kening, saat menjawab pertanyaan subjek menjawab dengan suara yang besar. Wawancara pertama dilakukan di ruang tamu Pondok Pesantren Ahlul Quran. Sedangkan wawancara kedua di depan teras Pondok Pesantren Ahlul Quran, wawancara dilakukan ketika subjek ada waktu luang untuk bertemu.

b. Subjek IN

Subjek yang berinisial IN adalah seorang laki-laki yang berusia 28 tahun, asal dari Ogan Ilir. Ketika wawancara, subjek mengenakan baju kaos berwarna hitam dan celana dasar berwarna hitam. Bentuk wajah subjek bulat, tidak bisa melihat karena tuna netra, perawakan tubuh subjek kurus dan cukup tinggi, kulit sawo matang, dan rambut lurus hitam. Ketika berkomunikasi, komunikasi subjek sangat santai, dan menjawab apa adanya sesuai dengan pandangan subjek. Intonasi saat subjek berbicara sedang, sehingga memudahkan peneliti untuk mendengar apa yang diucapkannya. Subjek adalah orang yang cukup terbuka, ketika wawancara subjek fokus dan

mendengarkan dengan jelas apa yang peneliti tanyakan. Wawancara pertama dilakukan diruang tamu Pondok Pesantren Ahlul Quran, wawancara dilakukan setelah subjek khotaman Al Quran. Subjek duduk berhadapan dengan peneliti.

c. Subjek SI

Subjek yang berinisial SI ini adalah seorang santri yang berusia 23 tahun, asal dari Desa Budi Mulya Air Kumbang, Banyuasin I yang kesehariannya menghafal Al-Quran. Selain nyantri subjek kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ). Subjek SI sering ditugaskan untuk mengajar mengaji pada anak-anak warga sekitar Pondok Pesantren Ahlul Quran. ketika wawancara, subjek memakai baju kaos berwarna putih dan sepan berwarna hitam, perawakan tubuh subjek kurus dan tinggi, kulit sawo matang, dan rambut yang panjang. Pada saat diwawancarai, subjek menjawab dengan santai, akan tetapi komunikasi subjek terbata-bata dengan menggunakan Bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Palembang.

d. Subjek DE

Subjek yang berinisial DE adalah seorang santri yang berusia 21 tahun, subjek DE berasal dari Palembang Seberang Ulu I. Subjek DE adalah seorang santri Pondok Pesantren Ahlul Quran yang aktivitasnya selain nyantri yaitu kuliah di STIQ. Penampilan subjek mengenakan baju kaos berwarna cokelat, celana berwarna hitam, dan memakai sandal jepit berwarna biru. Penampilan fisik bentuk wajahnya bulat, dengan perawakan gemuk, serta warna kulit berwarna putih. Komunikasi dan ekspresi subjek saat berkomunikasi menjawab dengan jelas dan ekspresi yang santai. Interaksi dengan lingkungan sekitar, subjek

merupakan orang yang cukup terbuka dengan lingkungan sekitarnya.

e. Subjek DL

Subjek yang berinisial DL adalah seorang laki-laki berusia 30 tahun, DL adalah pengawas santri yang tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran. Subjek DL adalah pegawai yang dihormati oleh para santri selain menjadi pengawas, aktivitas sehari-hari subjek DL menyimak hapalan Al-Quran pada pagi hari hingga menjelang siang. Ketika wawancara subjek memakai baju kaos berwarna putih dan memakai sepan berwarna hitam. Bentuk wajah bulat, perawakan tubuh sedang dan cukup tinggi, kulit sawo matang, dan rambut berwarna hitam. Pada saat wawancara subjek menjawab dengan apa adanya dan sangat terbuka, selama wawancara subjek tidak melihat ke arah peneliti, subjek terlihat santai menjawab pertanyaan peneliti, sehingga peneliti harus cermat dalam mengali pertanyaan yang diberikan kepada subjek. Sesekali subjek saat ditanya mengerutkan kening dan kadang tertawa. Wawancara dilakukan di depan pos penjaga Pondok Pesantren Ahlul Quran. Wawancara dilakukan ketika subjek ada waktu luang setelah selesai menyimak hapalan santri, dan subjek duduk di samping peneliti, kondisi lokasi saat itu lumayan panas karena tidak didalam ruangan.

f. Subjek EK

Subjek yang berinisial EK adalah seorang penjaga Pondok Pesantren Ahlul Quran yang menetap tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran. Subjek EK tinggal di Palembang tepatnya di Seberang Ulu I. Penampilan subjek saat diwawancarai memakai baju kaos berwarna putih, dengan bersepan dasar berwarna hitam. Penampilan Fisik bentuk wajah bulat, bentuk

tubuh berisi, kulit sawo matang, dan rambut berwarna hitam. Komunikasi dan ekspresi si subjek sangat jelas, akan tetapi subjek susah untuk mengerti pertanyaan penelitian. Sehingga peneliti mengulang kembali dengan bahasa yang dimengerti subjek. Interaksi dengan lingkungan sekitar, subjek merupakan orang yang terbuka dengan lingkungan sekitar.

Tema 1 : Alasan Subjek Tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran

Tema ini menjelaskan bagaimana alasan subjek tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran. Setiap subjek memiliki alasan yang berbeda-beda dari keempat subjek. Berikut keterangan dari keempat subjek.

a. Subjek KF :

Subjek yang berinisial KF adalah seorang santri laki-laki yang tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran, yang mana kesehariannya hanyalah menghafal Al-Quran dan mempelajari isi dalam kandungan Al-Quran. Alasan subjek berada di Pondok Pesantren Ahlul Quran ini adalah untuk memperdalam Ilmu Al-Quran dan menghafal Al-Quran. Berikut kutipan wawancaranya.:

Yo kareno ingin mengaji memperdalam Ilmu Al-quran, dan menghafal Al-Quran, dengan tujuan agar bisa mewujudkan keinginan dari kedua orang tua (S1/W2/35). Yo alhamdulillah berkat dukungan dari orang tua aku berado disini men dak ado dukungan dari orang tua, aku dak bakal berado di Pondok Pesantren Ahlul Quran ini (S1/W2/37).

b. Subjek IN :

Subjek yang berinisial IN adalah seorang santri laki-laki yang tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran, yang mana kesehariannya hanyalah menghafal Al-Quran dan mempelajari isi dalam kandungan Al-Quran. Alasan subjek IN berada di Pondok Pesantren Ahlul Quran, karena ingin memperdalam Ilmu Al-Quran. Berikut Kutipan Wawancaranya.

Yo jawabannyo yang cak dulu-dulu tula, (S2/W2/198). Alasan aku berado di Pondok Pesantren ini nak ngapal Al-Quran, nak ngaji, nak mendalemin Ilmu Al-Quran (S2/W2/200). Kalu dukungan dari keluarga adolah dukungan dari orang tuo, Tapi bukan orang tuo di dukung di gendong, Tapi ngasi dorongan cak itu, ngasih support biar aku istiqomah dalam menghafal Al-Quran (S2/W2/202).

c. Subjek SI :

Subjek yang berinisial SI adalah seorang santri laki-laki yang tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran, yang mana kesehariannya hanyalah menghafal Al-Quran dan mempelajari isi dalam kandungan Al-Quran. Alasan subjek SI berada di Pondok Pesantren Ahlul Quran, karena ingin memperdalam Ilmu Al-Quran. Berikut Kutipan Wawancaranya.

Yo kareno ingin memperdalam Ilmu Al Quran, menghafal Al-Quran, dan ingin menjadi hafizh Quran (S3/W2/296). Alhamdulillah berado di Pondok Pesantren Ahlul Quran ni berkat dukungan orang tua yang menyuruh kk untuk memondok di Pesantren Ahlul Quran, Kareno orang tuo kk ni pengen kk jadi penghapal Al-Quran kayak seperti KH. A. Kgs. Nawawi Dencik, tanpa dukungan dari wong tuo kk mungkin

belum tentu kk berado di Ahlul Quran ini (S3/W2/298).

d. Subjek DE :

Subjek yang berinisial DE adalah seorang santri laki-laki yang tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran, yang mana kesehariannya hanyalah menghafal Al-Quran dan mempelajari isi dalam kandungan Al-Quran. Alasan subjek DE berada di Pondok Pesantren Ahlul Quran, karena ingin memperdalam Ilmu Al-Quran. Berikut Kutipan Wawancaranya.

Alhamdulillah lika liku lah, selamo di Pondok ni, Cuma 2 tahun ke belakang kemarin sempat dak mondok kareno saket kan, ado nak 2, bulanan dak mondok (S4/W2/374). Aktivitas sehari-hari kk selain nyantri, kk kuliah di STIQ kuliah Ilmu Al-Quran, tapi sekarang ini lagi dak kuliah kareno libur semesteran, jadi men dak kuliah di pondok inilah sambil ngapal Al-Quran, ngulang-ngulang hapalan biar dak mudah lupu. Men dak cak ini agek ditegur KH. A. Kgs. Nawawi Dencik (S4/W2/386). Alasan kk yo ingin memperdalam Ilmu Al-Quran, menghafal Al-Quran (S4/W2/378).

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa ungkapan keempat subjek berada di Pondok Pesantren Ahlul Quran adalah untuk memperdalam Ilmu Al-Quran dan Istiqomah dalam menghafal Al-Quran.

Tema 2 : Perasaan Subjek Selama Tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran

Tema ini menjelaskan bagaimana perasaan subjek selama Tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran. Berikut Keterangan Subjek:

a. Subjek KF

Menurut subjek KF perasaan selama tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran. Subjek KF merasa nyaman-nyaman saja karena banyak teman-teman Penghapal Al-Quran. Berikut Kutipan Wawancaranya:

Alhamdulillah, perasaan selamo tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran ni, nyaman nyaman bae, enak di Pondok Pesantren Ahlul Quran ni banyak kawan Penghapal Al-Quran Disini (S1/W2/39).

b. Subjek IN

Menurut Subjek IN perasaan selama tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran. Sangat senang sekali sehingga tidak bisa di ungkapkan dengan kata-kata. Berikut kutipan wawancaranya:

Perasaan aku yo seneng, sangking senengnyo dak biso digambarkan, dak biso di ungkap dengan kata-kata, kesenangan yang tak terhingga perasaanku di Ahlul Quran ini (S2/W2/204).

c. Subjek SI

Menurut Subjek SI perasaan selama tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran. baik-baik saja karena banyak kenal sama teman-teman santri dari berbagai Daerah. Berikut kutipan wawancaranya:

Perasaan kk berado di Pondok Pesantren Ahlul Quran ni alhamdulillah nyaman, dan banyak kenal samo kawan-kawan dari bergabai Daerah, ado yang dari Daerah Bengkulu, Jambi, Riau, Ogan Ilir, dan lain-lain (S3/W2/380).

d. Subjek DE

Menurut Subjek DE perasaan selama tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran. baik-baik saja bisa

bersilaturahmi dengan teman-teman penghawal Al-Quran. Berikut kutipan wawancaranya:

Alhamdulillah, selamo berado di Pondok Pesantren Ahlul Quran ni senang-senang bae kareno suasananyo agak berbeda kalu idak mondok, kalu berado di pondok ni biso berkumpul dengan para santri-santri penghawal Al-Quran (S4/W2/404).

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa keempat subjek mengungkapkan sebelum berada di Pondok Pesantren Ahlul Quran keempat subjek tidak ada kegiatan sama sekali karena tidak ada kegiatan yang dikerjakan, sedangkan berada di Pondok Pesantren Ahlul Quran banyak kegiatan positif yang sangat bermanfaat sehingga membuat keempat subjek nyaman berada di Pondok Pesantren Ahlul Quran.

Tema 3 : Hubungan Subjek Dengan Sesama Santri

Tema Ini Menjelaskan Bagaimana Hubungan Subjek Dengan Sesama Santri Pondok Pesantren Ahlul Quran. Berikut Keterangan Subjek:

a. Subjek KF

Menurut Subjek KF hubungan dengan sesama santri sangat baik-baik saja. Berikut kutipan wawancaranya:

Hubungan kk dengan kawan-kawan santri disini yo cakitulah alhamdulillah baik-baik bae seperti saudara sendiri (S1/W2/41).

b. Subjek IN

Menurut Subjek IN hubungan dengan sesama santri sangat baik-baik saja bagaikan saudara. Berikut kutipan wawancaranya:

Alhamdulillah kalu hubungan kk samo santri-santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran ni baik-baek baek bagaikan saudara sendiri (S2/W2/206).

c. Subjek SI

Menurut Subjek SI hubungan dengan sesama santri sangat baik-baik saja. Berikut petikan wawancaranya:

Alhamdulillah hubungan kk dengan sesame santri disini nyaman-nyaman bae, enak kawan-kawan santri disini baik-baek galo, pokoknyo nyaman lah (S3/W2/302)

d. Subjek DE

Menurut Subjek DE hubungan dengan sesama santri sangat baik-baik saja. Berikut petikan wawancaranya:

Kalu dilihat-lihat selamo ini yo aman-aman bae hubungan kk sesamo santri disini Alhamdulillah baik-baek bae dak ado masalah (S4/W2/382).

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa hubungan keempat subjek dengan sesama santri sangat baik-baik saja bahkan Subjek IN mengatakan sudah seperti saudara sendiri.

Tema 4 : Hubungan Subjek Dengan Pemimpin dan Pengurus Pondok Pesantren Ahlul Quran

Tema ini menjelaskan Bagaimana hubungan Subjek dengan Pemimpin dan Pengururs

Pondok Pesantren Ahlul Quran. Berikut Keterangan Subjek:

a. Subjek KF

Menurut Subjek KF hubungan dengan Pemimpin dan Pengurus Pondok Pesantren Ahlul Quran baik-baik saja. Berikut Kutipan wawancaranya:

Dari sekian lamo kk berado di Pondok Pesantren Ahlul Quran ini, Alhamdulillah Hubungan dengan pemimpin yaitu KH. A. Kgs. Nawawi Dencik baik-baik bae cuma agak kurang komunikasih karena kaminyo di Pondok Pesantren Ahlul Quran ini sibuk di mushollah untuk menghapal Al-Quran, jadi pas ketemu KH. A. Kgs. Nawawi Dencik pas mau minta simak I hapal bae. Kalu hubungan dengan Pengurus Pondok pesantren Ahlul Quran lahsuda kayak keluarga kareno yo tiap hari selalu ngelakui aktivitas yang samo di Pondok Pesantren Ahlul Quran ini, jadi yo alhamdulillah baik-baik saja dek (S1/W2/43)

b. Subjek IN

Menurut Subjek IN hubungan dengan Pemimpin dan Pengurus Pondok Pesantren Ahlul Quran kurang komunikasih akan tetapi baik-baik saja. Berikut kutipan wawancaranya:

Hubungan kk dengan Pemimpin Pondok Pesantren Ahlul Quran, Alhamdulillah baik-baik saja cuma untuk saat ini agak berkurang komunikasih dengan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik, kareno KH. A. Kgs. Nawawi Dencik jarang datang Ke Pondok Pesantren Ahlul Quran. Kalu hubungan kk dengan pengurus Pondok Pesantren Ahlul Quran seperti Ust. Dasril, Ust. Abuyazid, Kak EKO dan pengurus yang lainnya Alhamdulillah baik-baik bae dek (S2/W2/208).

c. Subjek SI

Menurut Subjek SI hubungan dengan Pemimpin dan Pengurus Pondok Pesantren Ahlul Quran baik-baik saja. Akan tetapi pemimpin kami belakangan ini jarang hadir di Pondok. Berikut kutipan wawancaranya:

Alhamdulillah baik-baik bae hubungan kk dengan pemimpin Pondok Pesantren Ahlul Quran, Cuma untuk saat ini ado kendala dikit kareno pemimpin kami KH. A. Kgs. Nawawi Dencik belakangan ini jarang hadir di Pondok Pesantren Ahlul Quran. Beda dengan pengurus Pondok Pesantren Ahlul Quran sudah seperti keluarga sendiri kareno sudah semakan seminum samo-samo ngeraso lika-liku di Pondok Pesantren Ahlul Quran, beda dengan pemimpin Pondok Pesantren yang hanya selalu mantau perkembangan kami disini (S3/W2/304).

d. Subjek DE

Menurut Subjek DE hubungan dengan Pemimpin dan Pengurus Pondok Pesantren Ahlul Quran baik-baik saja. Akan tetapi subjek DE kurang komunikasi kepada pemimpin pondok. Berikut kutipan wawancaranya:

Hubungan kk dengan pemimpin Pondok Pesantren Ahlul Quran alhamdulillah, baik-baik bae, cuma lumayan kurang komunikasih dengan pemimpin Pondok Pesantren Ahlul Quran kareno dari kaminyo pribadi yang kurang komunkasih dengan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik. Aman hubungan kk dengan pengurus Pondok Pesantren Ahlul Quran baik-baik bae malahan kayak keluarga sendiri, tapi biarpun sudah kayak keluarga disini harus jago batasan jago biar kamini jago adab terhadap Pengurus Pondok Pesantren Ahlul Quran (S4/W2/384).

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa hubungan dengan pemimpin maupun pengurus Pondok Pesantren Ahlul Quran baik-baik saja.

Tema 5 : Aspek *Directional*

Tema ini menjelaskan bagaimana Persepsi subjek terhadap visi kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik terhadap santri, setiap subjek memiliki persepsi hampir sama, berikut keterangan subjek:

a. Subjek KF

Menurut subjek KF Persepsi terhadap visi Kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik terhadap Santri, yaitu untuk memotivasi Santri, memajukan santri agar santri di Ahlul Quran hapalannya baik dan bisa membanggakan Pondok Pesantren Ahlul Quran. Tiap-tiap santri yang hapalannya baik akan diikuti lomba seperti lomba MHQ (Musabaqoh Hifdzil Quran), MTQ (Musabaqoh Tilawatil Al-Quran). Dan wajib ikut terjun ke lapangan untuk mengajari warga-warga sekitar Pondok Pesantren Ahlul Quran. Berikut kutipan wawancaranya:

Visi dan tujuan Yang dimiliki oleh Ust. Nawawi Dencik yaitu untuk memotivasi santri memajukan santri Ahlul Quran (S1/W2/60). Memajukan dalam hal, agar santri di Ahlul Quran hapalannya kuat (S1/W2/62). Dan terus santrinyo biso membanggakan Pondok Pesantren Ahlul Quran (S1/W2/64). Yang intinyo menjadi juara terbaik dalam mengikuti lomba MTQ dan Hifdzil Quran dan jika ada santri yang hapalannya sudah bagus itu wajib ngajari ngaji untuk anak-anak warga sekitar Pondok Pesantren Ahlul Quran (S1/W2/67). Dan termaksud untuk motivasi Santri (S1/W2/69).

b. Subjek IN

Menurut subjek IN persepsi subjek terhadap visi kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik terhadap santri adalah agar santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran ini menjadi hafizh Quran, karena dengan banyaknya hafizh Quran, banyak pula orang-orang yang menjaga Al-Quran, di zaman sekarang ini banyak orang-orang yang lupa untuk menghafal dan membaca Al-Quran. berikut kutipan wawancaranya:

Visinyo tuh, tujuannyo tuh, yo supayo santri di Pondok Ahlul Quran ini menjadi Al Hafidz Quran (S2/W2/213). Kareno dengan banyak nyo hafidz Quran kan , setidaknya banyak pulok anak-anak yang menjago Al-Quran, di zaman sekarang ini banyak teman-teman yang tertipu dengan kecanggihan dunio sehingga lupu dengan kewajiban, Al-Quran bae berdebu dak pernah dibaca yo kareno itu tadi tertipu dengan kecanggihan di zaman sekarang ini, (S2/W2/215). Al-Quran itu iyolah Kitab Suci yang mesti kito muliaken walaupun dak kito hapal, setidaknya dibacolah setiap hari., lebih bagus lagi kalo di hapal (S2/W2/217). Yo biar lebih mudah ngulangnyo, jdi lebih mudah buat kami para penghapal Al-Quran, terus biar bacoon kito biar lebih lancar untuk baco Al-Quran dibandingkan dengan yang jarang baco Al-Quran, jadi kito baco idak terbata-bata (S2/W2/221).

c. Subjek SI

Menurut subjek SI persepsi subjek terhadap visi kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik terhadap santri yaitu untuk mencetak hafizh-hafizhoh yang baik dan berakhlak, dan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik selalu

memotivasi agar santri selalu istiqomah dalam menghafal Al-Quran, mempelajari arti dalam Al-Quran dan mengulang-ulang hafalannya. Serta diamalkan pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Berikut kutipan wawancaranya:

Visinyo yo untuk, mencetak hafidz-hafidzoh yang berkualitas dan berakhlak (S3/W2/310). Selainyo yo santri selalu disuruh menghafal Al-Quran selalu mengulang ulang hapalan Al-Quran, mempelajari makna arti dalam Al-Quran, mengembangkan apo yang sudah diajarken oleh guru kami, pemimpin kami, KH. A. Kgs. Nawawi Dencik, sudahtu di amalke pada masyarakat disekitar Pondok Pesantren Ahlul Quran (S3/W2/312).

d. Subjek DE

Menurut subjek DE persepsi subjek terhadap visi kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik terhadap santri yaitu untuk mencetak hafizh-hafizhoh yang baik, yang berkarakter Al-Quran yang berprilaku Qurani yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik selalu mengasih nasihat dalam menjaga akhlak, karena percuma menjadi hafizh Quran akan tetapi akhlak tak patuh dicontoh. Berikut kutipan wawancaranya:

Dulu pernah ngomong samo kami tujuan visi misi dari Pondok Pesantren Ahlul Quran ini yo ingin mencetak hafidz dan hafidzoh, yang berkarakter Al-Quran yang berprilaku Qurani, kurang lebih beliau cakitu ngarahkenyo, selain dihafalan beliau jugo nganjurke untuk di praktekken pada akhlak kito dalam kehidupan sehari-hari (S4/W1:396). Yo cak itulah mi, pemimpin kami tuh KH. A. Nawawi Dencik selalu

ngasih nasihat, untuk apo rajin-rajin menghapal Al-Quran tapi akhlak dak patuh di contoh (S4/W1:399).

E. Subjek DL

Menurut subjek DL dari beberapa ungkapan yang di sampaikan oleh keempat subjek yaitu subjek KF, IN, SI, DE, terhadap visi kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik terhadap santri yaitu ingin mengembangkan Ilmu Al-Quran dengan mencetak hafizh-hafizhoh yang baik dan berakhlak. Berikut kutipan wawancaranya:

Iyo yang di omongke oleh keempat santri itu memang bener tujuan dari KH. A. Kgs. Nawawi dencik itu ingin mengembangkan Ilmu Al-Quran, dengan mencetak generasi penerus yaitu mencetak hafizd-hafizd Quran, dan untuk memperdalam Ilmu Al-Quran jugo, iyo bener niyan yang di omongke oleh keempat santri itu memang Ust Nawawi tu tujuan dari Pondok Pesantren Ahlul Quran yo untuk mencetak hafizh Quran, dak mungkin terbangun gedung pesantren ini men dak ado tujuan (IT1/W2:463).

F. Subjek EK

Menurut subjek EK dari beberapa ungkapan yang di sampaikan oleh keempat subjek yaitu subjek KF, IN, SI, DE, terhadap visi kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik terhadap santri yaitu ingin mengembangkan Ilmu Al-Quran dengan mencetak hafizh-hafizhoh yang baik dan berakhlak. Berikut kutipan wawancaranya:

Yang di omongke oleh sebagian keempat santri iyo dek ado benernyo, memang tujuan kepemimpinan dari Ust Nawawi Dencik iyolah untuk mencetak hafizh Quran yang baik dan berakhlak, dan jugo memang itulah tujuan Ust Nawawi, bliau itu selalu menyuruh

para santri untuk fokus dalam menghafal Quran, yo benerlah apo yang di omongke dari keempat santri itu (IT2/W1:585)".

Berdasarkan ungkapan keenam subjek dapat dipahami bahwa persepsi keempat subjek terhadap visi kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik terhadap santri ialah untuk mencetak hafizh-hafizhoh yang baik, berkulitas, berkarakter Qurani dan berakhlak. Hal ini pun di dukung dari hasil observasi dan dokumentasi dimana santri-santri Pondok Pesantren Ahlul Quran dibina oleh KH. A. Kgs. Nawawi Dencik beserta ustadz-ustadz yang telah dipercaya oleh KH. A. Kgs. Nawawi Dencik untuk ikut bergabung dalam membina santri-santri agar santri disiplin dan istiqomah untuk menghafal Al-Quran. Keenam subjek mengatakan bahwa Kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik selalu memberi motivasi, nasihat dan selalu mengingatkan kepada santri agar selalu menjaga hapalan Al-Quran, dan tetap istiqomah dalam menghafal Al-Quran.

Tema 6 : Aspek *Motivational*

Tema ini menjelaskan bagaimana persepsi keenam subjek terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik tentang bagaimana tanggung jawab untuk menginspirasi santri agar menjaga visi tersebut. Berikut keterangan dari keenam subjek:

a. Subjek KF

Subjek KF menjelaskan bagaimana persepsi terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik. Yaitu dengan menurunkan Ustadz-ustadz untuk ikut berkecimpungan dalam membina santri agar santri-santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran ini, menjadi

pribadi yang disiplin dan rajin dalam menghafal Al-Quran. berikut kutipan wawancaranya.

Ado, dengan menurunkan ustadz-ustadz untuk mengajari santri santrinyo (S1/W2:92). Supayo santrinyo disiplin (S1/W2:96). Idak telat solat terutama solat subuh (S1/W2:98). Santrinyo disuruh menghafal Al-Quran 30 juz (S1/W2:100).

b. Subjek IN

Subjek IN menjelaskan bagaimana persepsi subjek IN terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik apakah ada cara khusus untuk memotivasi santri yakni tidak ada karena setiap pribadi manusia itu mempunyai cara tersendiri untuk mencari kenyamanan dalam menghafal Al-Quran. Akan tetapi KH. A. Kgs. Nawawi Dencik, mengasih saran kepada santri yakni menghafal Al-Quran itu harus menyesuaikan sesuai kemampuan pribadi masing-masing agar mendapatkan kenyamanan dalam menghafal Al-Quran. Berikut kutipan wawancaranya:

Dak ado (S2/W2:249). Kareno yo, setiap wong tuh beda-beda caro sistem menghapalnyo, jadi KH. A. Kgs. Nawawi Dencik, nyaranke untuk ngapal Al-Quran sesuai kenyamanan dan kemampuan masing-masing agar idak males dalam menghafal Al-Quran (S2/W2:251).

c. Subjek SI

Subjek SI menjelaskan bagaimana persepsi subjek terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik apakah ada cara khusus untuk memotivasi santri yakni ada, cara khususnya KH. A. Kgs Nawawi Dencik yaitu dengan cara mengingatkan kepada santri, agar santri rajin dalam menghafal Al-Quran dan mengulang

kembali hapalan Al-Quran yang sudah dihapal. Berikut kutipan wawancaranya:

Caro khususnyo yo mengingatkan kami agar rajin, dalem menghapal Al-Quran, dan harus rajin mengulang kembali hapalan Al-Quran yang sudah di hapal (S3/W2:327).

d. Subjek DE

Subjek DE menjelaskan bagaimana persepsi subjek DE terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik apakah ada cara khusus untuk memotivasi santri yakni ada, cara khususnya selalu mengingatkan pada santri agar menjaga hapalannya. Berikut kutipan wawancaranya:

Kalu aku pribadi sih, yo beliau selalu ngingetin kami khususnyo menjago hapalan, mempelajari Ilmu Tajwid, Ilmu Fiqh, pokoknyo men KH. A. Kgs. Nawawi Dencik ado di Pondok Ahlul Quran, kami disini selalu dikasih nasihat, yo Alhamdulillah kami makin termotivasi men selalu di nasihati (S4/W2:408).

e. Subjek DL

Subjek DL mengatakan iya benar sekali apa yang di ungkapkan oleh keempat subjek/santri tersebut yaitu subjek KF, IN, SI, DE terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik tentang bagaimana tanggung jawab untuk menginspirasi santri agar ingin menjaga visi tersebut, yaitu dengan cara mengerakkan Ustadz-Ustadz untuk ikut serta dalam membina para santri Ahlul Quran dan selalu mengingatkan pada santri agar menjaga hapalannya. Berikut kutipan wawancaranya:

Iyo benar niyan apo yang di omongken oleh keempat subjek/santri itu, memang Ust Nawawi tuh mengerakkan Ustadz-Ustadz untuk ikut serta dalam membina para santri Ahlul Quran dan selalu mengingatkan pada santri agar menjaga hapalannya. (IT1/W2:469).

f. Subjek EK

Subjek DL mengatakan iya benar sekali apa yang di ungkapkan oleh keempat subjek/santri tersebut yaitu subjek KF, IN, SI, DE terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik tentang bagaimana tanggung jawab untuk menginspirasi santri agar ingin menjaga visi tersebut, yaitu dengan cara mengerakkan Ustadz-Ustadz untuk ikut serta dalam membina para santri Ahlul Quran dan selalu mengingatkan pada santri agar menjaga hapalannya. Berikut kutipan wawancaranya:

Berikut kutipan wawancaranya:

Nah kk ni dak pulok tau niyan, Cuma emang bener apo yang di omongke oleh keempat santri itu, memang Ust Nawawi Dencik ni selalu mengerakke Ustadz-Ustadz untuk ikut bantu-bantu dalem membina para santri, agar santri ni disiplin (IT2/W1:591).

Dari ungkapan keenam subjek mengenai ungkapan bagaimana persepsi keenam subjek terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik tentang bagaimana tanggung jawab, untuk menginspirasi santri agar ingin menjaga visi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa menurut keenam subjek mereka mengatakan bagaimana tanggung jawab untuk menginspirasi santri agar ingin menjaga visi

tersebut ialah dengan menurunkan Ustadz-ustadz yang telah dipercaya oleh KH. A. Kgs. Nawawi Dencik untuk ikut berkecimpungan dalam membina santri agar santri-santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran ini menjadi pribadi yang disiplin dan istiqomah dalam menghafal maupun mengulang hapalan Al-Quran.

Tema 7: Aspek *Organizational*

Tema ini akan membahas mengenai organisasi yaitu bagaimana kewajiban KH. A. Kgs. Nawawi Dencik dalam membangun tim untuk menyadari visi: berikut kutipan wawancaranya:

a. Subjek KF

Subjek KF mengatakan kewajiban KH. A. Kgs. Nawawi Dencik dalam membangun tim untuk menyadari visi: yaitu dengan membagi tugas kepada ustadz-ustadz untuk ikut membantu dalam membina santri dan menyimak hapalan santri-santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran. berikut kutipan wawancaranya:

Kewajiban memimpin seperti membagi tugas untuk para santri dan ustadz untuk turun ke lapangan (S1/W2:79). Buya yazid bagian penyimak Al-Quran, Ust. Dasril menyimak hapalan ulang pagi, ado Ust. Iwan bagian belajar Fiqih, Ust. Firdaus bagian tilawah, Ust. Ibrahim bagian nyimak, Ust. Junaidi bagian belajar tartil, dan Ust, Sazili bagian nyimak (S1/W2:81).

b. Subjek IN

Subjek IN mengatakan kewajiban KH. A. Kgs. Nawawi Dencik dalam membangun tim untuk menyadari visi: yaitu dengan mengerakkan tim Ustadz-ustadz untuk melayani santri-santri dalam menyimak hapalan santri. Jika KH. A. Kgs. Nawawi

Dencik tidak sempat untuk melayani para santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran. beliau tetap mengutamakan untuk melayani para santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran. Berikut kutipan wawancaranya:

Kewajibannyo itu, yo mengerakkan ustadz-ustadz dalam melayani santri-santri yang nak nyetor hapalan Al-Quran, nyimak i hapalan Al-Quran pada santri-santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran ini, ini kewajibannyo, kadang jugo kalu KH. A. Kgs. Nawawi Dencik, dak sempat hadir ke Pondok Pesantren Ahlul Quran, kami disuruh setoran hapalan Al-Quran dirumahnyo, jadi men nak setoran dirumahnyo pake mobil Pondok Pesantren yang sudah difasilitasi oleh KH. A. Kgs. Nawawi Dencik, jadi men kami setoran langsung kerumahnyo pake mobil ini, ado bagian supir yang nganter kami, lemaklah KH. A. Kgs. Nawawi Dencik, sangat antusias pada santri-santri di Ahlul Quran ini (S2/W2:231).

c. Subjek SI

Subjek SI mengatakan kewajiban KH. A. Kgs. Nawawi dencik dalam membangun tim untuk menyadari visi adalah untuk mengerakkan ustadz-ustadz dalam membina santri dengan belajar mengaji, belajar berdakwa/ceramah, dan mengingatkan kepada santri agar rajin dalam menghafal Al-Quran. Jika santri ada yang salah dalam melakukan tugasnya KH. A. Kgs. Nawawi Dencik selalu menasihati kepada santri agar tida salah lagi.

Kewajibannyo tuh, mengerakkan ustadz-ustadz untuk ngajarin kami ngaji, ngajari berdakwa, ngingetin kami agar rajin menghafal Al-Quran, dan menyimak

hapalan kami, kalau salah dibenerin, dan KH. A. Kgs Nawawi Dencik, jugo ngajak kami terjun kelapangan untuk berdakwah seperti ngisi pengajian di Tvri, menjadi Imam Tarawih di tiap-tiap Masjid, ekot lomba-lomba jugo, seperti lomba MTQ Hifdzil Al-Quran tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Provinsi. (S3/W2:321).

d. Subjek DE

Subjek DE mengatakan kewajiban KH. A. Kgs. Nawawi Dencik dalam membangun tim untuk menyadari visi yaitu untuk membagi tugas pada ustadz-ustadz untuk menyimak hapalan para santri. Jika KH. A. Kgs. Nawawi Dencik tidak sempat untuk melayani para santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran. beliau menyuruh santri untuk menyetor hapalannya kepada ustadz-ustadz yang telah dipercayai oleh KH. A. Kgs. Nawawi Dencik. Akan tetapi KH. A. Kgs. Nawawi Dencik tetap mengutamakan untuk melayani para santri dengan menyimak hapalan para santri agar santri istiqomah untuk menghafal Al-Quran. Berikut kutipan wawancaranya:

Sebenernyo hapalah Al-Quran kamini langsung disimakki oleh Ust Nawawi tapi berhubung jarak rumah KH. A Kgs. Nawawi lumayan jauh, beliau mengerakke ustadz-ustadz untuk menyimak hapalan kami jadi kamini nyetor samo Buya Abu Yazid Ustadz dasril, agek men setoran lah khatam niyam, kami disuruh untuk setor hapalan Al-Quran di rumah Ustadz Nawawi Dencik. Biasonyo cak inilah, tapi selain ini kewajiban Ustadz Nawawi Dencik selalu ngingetken kami agar menjago hapalan Al-Quran. (S4/W2:403).

e. Subjek DL

Subjek DL mengatakan iya benar sekali apa yang telah di ungkapkan oleh keempat subjek tersebut yaitu subjek KF, IN, SI, DE bahwa kewajiban KH. A. Kgs. Nawawi dencik dalam dalam berorganisasi yaitu untuk membangun tim dengan membagi tugas kepada ustadz-ustadz dengan tujuan untuk membina santri-santri Pondok Pesantren Ahlul Quran. berikut Petikan wawancaranya:

Iyo emang bener apo yang di ungkapke oleh ke empat santri-santri itu bahwasanyo ustadz nawawi ni idak sendirian melainken beliau selalu mengerakke usatadz-ustadz untuk membina para santri, menyimak hapalan santri dan laen-laen lah (IT1/W2:469).

f. Subjek EK

Subjek EK mengatakan iya benar sekali apa yang telah di ungkapkan oleh keempat subjek tersebut yaitu subjek KF, IN, SI, DE bahwa kewajiban KH. A. Kgs. Nawawi dencik dalam dalam berorganisasi yaitu untuk membangun tim dengan membagi tugas kepada ustadz-ustadz dengan tujuan untuk membina santri-santri Pondok Pesantren Ahlul Quran. berikut Petikan wawancaranya:

Iyo bener niyan mi dari ungkapan keempat santri itu bahwasanyo Ust Nawawi ni idak sendirian untuk membina santri Pondok Pesantren Ahlul Quran ni, melainken dengan mengerakke ustadz-ustadz yang ado di Pondok Pesantren Ahlul Quran dengan tujuan untuk menyimak hapalan santri, membina santri, dan mengajarke akhlak yang baik khususnyo untuk seluruh santri. Selain itu Ust Nawawi Dencik ni membuka

peluang beasiswa juga kepada santri-santri disini (IT2/W2:591). Yo seperti kuliah gratis, sekolah gratis, dari SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi, tapi dengan syarat hapal Al-Quran 1 juz, 2 juz, 3 juz dan sampai dengan 30 juz (IT2/W2:597).

Berdasarkan ungkapakan keenam subjek mengenai organisasi yaitu bagaimana persepsi keenam subjek terhadap kewajiban KH. A. Kgs. Nawawi Dencik dalam memimpin Pondok Pesantren Ahlul Quran dapat dinyatakan dari ungkapan keenam subjek bahwasanya kewajiban KH. A. Kgs. Nawawi Dencik dalam memimpin Pondok Pesantren Ahlul Quran yaitu untuk membangun tim kepada Ustadz-ustadz dengan membagi tugas secara khusus dengan tujuan untuk membina santri Pondok Pesantren Ahlul Quran seperti mengajar mengaji, menyimak hapalan Al-Quran dan lain-lain. Selain itu KH. A. Kgs. Nawawi Dencik membuka peluan beasiswa pendidikan gratis khususnya untuk santri-santri yang hapalan Al-Quran nya sudah Khatam.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang Persepsi Santri Terhadap Kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang. Dengan subjek laki-laki yaitu subjek KF, IN, SI, DE, DL, dan EK. Keenam subjek merupakan santri dan pengurus, yang tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang. Keenam subjek ini memiliki persepsi yang sama tentang bagaimana gambaran persepsi keenam subjek terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang. Dari uraian di atas sebelumnya dapat diketahui bahwa Gambaran "Persepsi Santri Terhadap Kepemimpinan

KH. A. Kgs. Nawawi Dencik di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang” Dilihat melalui 3 aspek kepemimpinan yaitu (1) Aspek *Directional*, (2) Aspek *Motivational*, dan (3) Aspek *Organizational*.

Kepemimpinan atau *leadhershship* adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja sama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan memegang peranan penting dalam manajemen. Dalam menjelaskan pemimpin dan kepemimpinan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya: (1) kekuasaan dan kewenangan, yaitu kemampuan untuk bertindak bagi seorang pemimpin untuk menggerakkan bawahannya agar mengikuti kehendak dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, (2) kewibawaan, yaitu berbagai keunggulan yang dimiliki oleh seorang pemimpin, sehingga membedakan dengan yang dipimpinnya, dan dengan keunggulan tersebut, orang lain patuh dan bersedia melakukan kegiatan-kegiatan yang dikehendakinya, (3) kemampuan, yaitu keseluruhan daya, baik berupa keterampilan sosial maupun keterampilan teknis yang melebihi orang lain (Beni Ahmad Saebani, 2014:26).

Kepemimpinan telah menjadi komoditas kehidupan masyarakat sejak zaman Mesir kuno dan zaman Yunani kuno yang berlangsung ratusan tahun, bahkan ribuan tahun sebelum Masehi. Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang memuat dua hal pokok, yaitu pemimpin sebagai subjek, dan yang dipimpin sebagai objek. Kepemimpinan meliputi proses memengaruhi dalam tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan,

memengaruhi untuk mengingatkan memperbaiki kelompok dan budayanya (Beni Ahmad Saebani, 2014:26).

Berdasarkan temuan penelitian, pada aspek *Directional* yaitu menjelaskan bagaimana gambaran persepsi santri terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang yaitu keempat subjek informan dan kedua subjek informan tahu memiliki persepsi yang hampir sama terhadap visi kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik. Dari ungkapan keenam subjek dapat dipahami bahwa persepsi dari keenam subjek terhadap visi kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik terhadap santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran ialah untuk mencetak memperbanyak hafizh-hafizh Quran di Sumatera Selatan ini khususnya di Pondok Pesantren Ahlul Quran, yang baik, yang berkarakter Qurani dan berakhlak mulia yang di praktekkan didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pun di dukung dari hasil observasi dan dokumentasi dimana santri-santri Pondok Pesantren Ahlul Quran dibina oleh KH. A. Kgs. Nawawi Dencik beserta ustadz-ustadz yang telah dipercaya oleh KH. A. Kgs. Nawawi Dencik untuk ikut bergabung dalam membina santri-santri agar santri disiplin dan istiqomah untuk menghafal Al-Quran.

Aktivitas yang dilakukan manusia tidak keluar dari aktivitas-aktivitas untuk memenuhi bermacam-macam naluri kebutuhan jasmani yang diantaranya seperti aktivitas sholat 5 waktu, menghafal Al-Quran, merenung, melamun, mimpi, menendam, bersosialisasi, berorganisasi, dan lain-lain (Yadi Purwanto, 2011:218).

Organisasi secara harfiah dapat diartikan sebagai suatu kesatuan orang-orang yang tersusun dengan

literatur berdasarkan pembagian tugas tertentu. Terbentuknya organisasi pada mulanya karena adanya desakan visi, minat dan kepentingan individu-individu dalam masyarakat. Kepentingan-kepentingan itu disalurkan melalui lembaga-lembaga sosial, melainkan disalurkan melalui bentuk persekutuan manusia yang relative lebih teratur dan formal (Abdul Syani, 2012:115).

Seorang pemimpin adalah inspirator perubahan dan visioner, yaitu memiliki visi yang jelas tentang arah organisasi yang akan dituju. Secara sederhana, kepemimpinan adalah proses untuk membawa orang-orang atau organisasi yang dipimpinnya menuju tujuan yang jelas. Tanpa visi, kepemimpinan tidak ada artinya. Visi inilah yang mendorong sebuah organisasi untuk senantiasa tumbuh dan belajar serta berkembang dalam mempertahankan keberlangsungannya, sehingga biar bertahan sampai beberapa generasi. Visi dari seorang pemimpin tidak hanya dapat membangun atau menciptakan visi bagi organisasinya, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan visinya ke dalam rangkaian tindakan atau kegiatan yang diperlukan untuk visi itu (Beni Ahmad Saebeni, 2014:25).

Kartini kartono mengungkapkan bahwa manusia sekarang ini sangat berkepentingan dengan kepemimpinan yang baik, yang memiliki keterampilan teknis tinggi dan sifat-sifat kepribadian yang unggul, dan jelas dapat dibedakan dari sifat-sifat yang interior yaitu buruk. Oleh karena itu, keberhasilan pemimpin juga harus diukur dari apakah kepemimpinannya memberikan dampak kesejahteraan jasmani dan rohani kepada anak buahnya, di samping semua prestasi yang telah dicapai.

Kepemimpinan yang baik itu adalah kepemimpinan yang berlandaskan 1. kemanusiaan yang berupa pemberian tuntutan untuk mengembangkan semua potensi individu para bawahannya, 2. Menjamin efektivitas, efisiensi teknis, efisiensi sosial dan asa manajemen modern. 3. Kesejahteraan serta kebahagiaan insani yang lebih merata. Karena itu maka profesi kepemimpinan harus dilandasi motivasi dan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, yang bias menjiwai setiap perbuatan pemimpin (Kartini Kartono, 2014:109).

Berdasarkan temuan penelitian, pada aspek *Motivational* yaitu menjelaskan bagaimana gambaran persepsi keenam subjek terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik apakah ada cara khusus untuk memotivasi santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang yaitu keempat subjek informan dan kedua subjek informan tahu, memiliki persepsi yang hampir sama terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik. Dari ungkapan keenam subjek dapat dipahami bahwa persepsi keenam subjek terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik apakah ada cara khusus untuk memotivasi santri. Dapat disimpulkan bahwa menurut subjek IN tidak ada cara khusus kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik untuk memotivasi santri, akan tetapi KH. A. Nawawi Dencik selalu mengingatkan kepada santri agar tetap istiqomah dalam menjaga hapalan Al-Quran dan harus rajin menghafal Al-Quran. Hal ini sependapat dengan Informan Tahu yaitu subjek DL mengatakan tidak ada cara khusus kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik untuk memotivasi santri, akan tetapi KH. A. Nawawi Dencik selalu mengingatkan kepada santri

agar tetap istiqomah dalam menjaga hapalan Al-Quran dan harus rajin menghafal Al-Quran.

Berikut ini, ungkapan dari keempat subjek yaitu subjek KF, SI, DE, EK, mereka mengatakan cara khusus kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik ialah dengan menurunkan Ustadz-ustadz yang telah dipercaya oleh KH. A. Kgs. Nawawi Dencik untuk ikut berkecimpungan dalam membina santri agar santri-santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran ini menjadi pribadi yang disiplin, rajin dalam menghafal Al-Quran dan rajin dalam mengulang hapalan Al-Quran.

Kartini Kartono mengatakan bahwa Pemimpin yang baik itu adalah seorang guru yang mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, memotivasi/mendorong, dan mengarahkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu (Kartini Kartono, 2014:47). Menurut Fakhruroji pemimpin yang baik itu ialah pemimpin yang dapat memposisikan dirinya untuk memainkan peran sebagai orang yang memberikan motivasi, melakukan komunikasih, menjalin koordinasi, meningkatkan kinerja organisasi dan semua hal yang berkenaan dengan kepentingan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan (Fakhruroji, 2009:42).

Lebih lanjut Mochtar Effendy mengatakan bahwa Seorang pemimpin yang baik itu adalah pemimpin yang pemberi nasihat pada ummatnya, Rasul Allah bersabda:

"Agama itu nasihat, kami bertanya kepada siapa? Rasul Allah bersabda: bagi Allah, bagi kitab-kitab dan rasulnya dan bagi pemimpin-pemimpin Islam serta Ummat Islam seluruhnya." (HR. Muslim dari Tamin Ad-Duri)

Sabda Rasulullah menunjukkan bahwa setiap Muslim itu adalah penasihat, guru, terutama

pemimpin-pemimpinnya. Fungsi penasihat atau guru ini melekat pada setiap pemimpin Islam dan tidak dapat dihindari.

Fungsi penasihat dan guru yang meliputi tugas-tugas antara lain: 1. sebagai guru, 2. sebagai penghibur, 3. sebagai pemberi peringatan sebagai pelatih (Mochtar Effendy, 1997:174).

Firman Allah:



Artinya: "Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka." (QS. Al- Ghasiyah 21-22)

Dari kandungan ayat di atas ini, jelas bahwa kepada setiap Pemimpin, Ulama, Umara dan umumnya Ummat Islam adalah bertugas untuk memberi nasihat, memberi pelajaran bagi orang lain dari pengetahuan yang dipunyai. Karena pemimpin sebagai pewaris Nabi, jika dia orang Cendikiawan atau Ulama maka wajiblah dia menjadi guru Ummatnya terutama dalam hal Agama dan kemasyarakatan.

Setiap manusia selalu akan sifat lalai dan lupa. Maka suatu kelalaian atau kelupaan bahkan kesalahan itu adalah suatu hal yang wajar pada manusia awam, jadi setiap pemimpin tidak boleh bosan member nasihat atas kelalaian dan kesalahan yang harus dapat dihindari. Bahkan masyarakat Islam itu adalah masyarakat yang saling memberi nasihat, saling memberi wasiat, seperti dinyatakan Allah di dalam Firmannya:

Nawawi Dencik dalam memimpin Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang yaitu keempat subjek informan dan kedua subjek informan tahu memiliki persepsi yang hampir sama terhadap kewajiban KH. A. Kgs. Nawawi Dencik dalam memimpin Pondok Pesantren Ahlul Quran. Dari ungkapan keenam subjek dapat dipahami bahwa persepsi dari keenam subjek terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik dalam menjalankan kewajiban organisasinya sangat baik, karena beliau sangat bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya seperti mengerakkan ustadz-ustadz untuk ikut berkecimpungan dalam membina para santri, membagi tugas kepada para bawahannya sesuai profesi para bawahannya. Dan selain itu KH. A. Kgs. Nawawi Dencik memberi memotivasi kepada para santri, memberi nasihat kepada para santri, dan mengingatkan kepada para santri dengan tujuan agar mereka rajin belajar dan selalu rajin mengulang hapalan Al-Quran, serta istiqomah dalam menghafal Al-Quran.

Pemimpin itu adalah kebutuhan masyarakat dan merupakan kewajiban fardhu kifayah bagi setiap muslim dan menjadi fardhu 'ain bagi setiap Muslim yang berilmu dan menguasai hukum-hukum Agama di dalam suatu masyarakat, jika tidak ada orang lain yang pantas menjadi pemimpin, maka rakyat akan terpecah belah tidak mempunyai arah perjuangan yang jelas di dalam upaya amar ma'ruf nahi mungkar (Mochtar Effendy, 1997:20).

Firman Allah SWT:



Artinya: Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Al-An'am 132)

Ayat ini menunjukkan adanya pembagian pekerjaan *divisi of labor*, spesialisasi secara horizontal dari kegiatan di tengah-tengah masyarakat. Makin maju sesuatu masyarakat, makin banyak variasi kehidupan masyarakat tersebut. Manusia tidak saja berusaha di daratan tetapi juga dilautan maka timbullah lapisan masyarakat nelayan dan lapisan masyarakat dengan spesialis sebagai pelaut. Pelaut pun kemudian menjadi spesialis pula, seperti galangan kapal, industry perikanan, dan lain-lain. Semua itu sudah disinyalir Allah di dalam Al-Qur'an seperti firman-nya:

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan[862], kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan (Al-Isro ayat 70).

[862] Maksudnya: Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan. Maka

manusia itu makin maju kehidupan mereka dan makin berkembang pemikiran mereka di dalam hidup berekonomi karena menghadapi sumber-sumber ekonomi yang makin langka, karena hukum produksi yang berkurang jika dibandingkan dengan pertambahan jumlah manusia di planet ini dengan kebutuhan mereka yang makin meningkat. Dengan demikian terbentuklah kelompok masyarakat akibat pengelompokan masyarakat di dalam lapangan penghidupan seperti kelompok petani, kelompok pedagang, kelompok buruh, kelompok pengusaha, dan lain-lain. Bagi setiap lapisan masyarakat itu ada pemimpin, baik di kalangan petani ada pemimpin, di kalangan buruh ada pemimpin, dikalangan nelayan ada pemimpin dan di kalangan pelaut ada pemimpin. Oleh karena itu setiap lapisan masyarakat mempunyai seorang pemimpin bagi setiap macam anggota masyarakat (Mochtar Effendy, 1997:42:45).

4.6. Keterbatasan Penelitian

Dengan berakhirnya penjelasan uraian di atas maka pada penelitian ini penulis merasa banyak kekurangan baik dari segi penyajian dalam pembahasan, subjek penelitian, dan pengkajian pada teori yang berkaitan. Dari segi subjek penelitian penulis merasa kurang mendalam dalam penggalan data yang kurang tepat waktunya sehingga penulis kurang mengeksplor data mendalam. Oleh sebab itu, penulis berharap kepada peneliti berikutnya yang akan meneliti, maka saya berharap agar mengeksplor data dengan membekali diri dengan Ilmu yang terkait, memilih waktu yang tepat, dan kelincahan dalam menggali data tentunya dengan sering latihan sebelum terjun ke lapangan.

